



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201821321, 18 Juli 2018

Pencipta

Nama : **Risnanda Eka Aulia, Musfiatin Aina, , dkk**
Alamat : **Balongsari 2C No. 9, Tandes, Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, 60186**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya (UNESA)**
Alamat : **Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, Gedung Rektorat, Kantor LPPM Lantai 6, Surabaya, Jawa Timur, 60213**
Kewarganegaraan : **Indonesia**
Jenis Ciptaan : **Modul**
Judul Ciptaan : **PENERAPAN PORETHO (POSITIVE RELATIONS WITH OTHERS) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA ANAK KORBAN KONFLIK**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **16 April 2018, di Surabaya**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor pencatatan : **000112102**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Risnanda Eka Aulia	Balongsari 2C No. 9, Tandes, Surabaya
2	Musfiatin Aina	Jalan Gajah Mada Gang Pacar RT 2 RW 3 Doromukti, Tuban
3	Niva Fadhila	Jalan Brigjend Sutoyo 147 RT 21 RW 05 Kab Bojonegoro
4	Linda Setyawati	RT 06 RW 02 Desa Macanan Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi
5	Muhammad Syafiq	Graha Menganti E7/20, Desa Bringkang, Menganti Gresik





MODUL

PENERAPAN PORETHO

(POSITIVE RELATIONS WITH OTHERS)

SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
PADA PENGUNGSI ANAK KORBAN KONFLIK AGAMA DI
RUSUNAWA PUSPA AGRO SIDOARJO



Penyusun

Risnanda Eka Aulia

Musfiatin Aina

Niva Fadhila

Linda Setyawati

Dosen Pembimbing

Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc.

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya



MODUL PORETHO (POSITIVE RELATIONS WITH OTHERS)

Pendahuluan

Modul ini dibuat guna membantu tim dalam pelaksanaan program PKM-M yang berjudul Penerapan Poretho (Positive Relations With Others) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Pada Pengungsi Anak Korban Konflik Agama Di Rusunawa Puspa Agro Sidoarjo. Disamping itu, sebagian anak dari korban konflik tersebut yang berada di rusunawa memiliki pengalaman yang kurang menguntungkan bagi perkembangan mereka. Hal tersebut tentu saja akan berkaitan dengan perkembangan mereka selanjutnya, untuk itu perlu adanya suatu intervensi guna memperbaiki pengalaman positif pada anak korban konflik khususnya hubungan positif dengan orang lain. Selain itu, intervensi ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis dari anak korban konflik.

Tujuan Program

Secara garis besar, sasaran program ini adalah agar peserta dapat:

1. Memunculkan sikap saling menyayangi dan menghargai perbedaan
2. Memunculkan sikap penyesuaian terhadap lingkungan
3. Memunculkan sikap saling tolong menolong
4. Memunculkan sikap empati terhadap orang lain
5. Memunculkan sikap penerimaan diri
6. Memunculkan sikap saling memaafkan
7. Memunculkan sikap kemandirian dan pengembangan pribadi
8. Memunculkan sikap hubungan positif dengan orang lain

Materi Program

Guna menunjang tercapainya tujuan maka materi program ini disusun dalam sub materi yang disampaikan dalam berbagai metode, sub materi tersebut sebagai berikut:

1. Materi saling menyayangi dan menghargai perbedaan serta penyesuaian diri terhadap lingkungan menggunakan metode *story telling* dengan menggunakan puppet.
2. Materi sikap kemandirian dan pengembangan pribadi dengan metode permainan membuat kubus.
3. Materi saling memaafkan dan penerimaan diri menggunakan metode permainan kubus roboh.
4. Materi saling tolong menolong dan sikap empati terhadap orang lain menggunakan metode permainan kelereng.
5. Materi hubungan positif dengan orang lain menggunakan metode diskusi melalui media video dan gambar.

MODUL PORETHO (POSITIVE RELATIONS WITH OTHERS)			
Topik	Kegiatan	Waktu	Hari/Tanggal
Perkenalan, <i>Ice Breaking</i> dan pretest.	Pembukaan & perkenalan.	60 menit	Sabtu/5 Mei 2018
Materi saling menyayangi dan menghargai perbedaan serta penyesuaian diri terhadap lingkungan.	<i>Story telling</i> menggunakan puppet yang disampaikan oleh tim.	60 menit	Minggu/6 Mei 2018
Materi sikap kemandirian dan pengembangan pribadi.	Permainan membuat kubus.	60 menit	Sabtu/12 Mei 2018
Materi saling memaafkan dan penerimaan diri.	Permainan kubus roboh.	60 menit	Minggu/13 Mei 2018
Materi saling tolong menolong dan sikap empati terhadap orang lain.	Permainan kelereng.	60 menit	Sabtu/19 Mei 2018
Materi hubungan positif dengan orang lain.	Diskusi melalui media video dan gambar.	60 menit	Minggu/20 Mei 2018
Penutupan	Evaluasi	30 menit	Minggu/20 Mei 2018

Pertemuan 1

Pembukaan dan pengenalan

Ice Breaking

Pretest

Pembukaan, pengenalan, *ice breaking* dan pretest

Tujuan :

1. Agar peserta dan tim pelaksana program dapat mengenal satu sama lain.
2. Terciptanya suasana akrab, yang akan mempermudah interaksi diantara peserta dan tim pelaksana program.
3. Memperlancar proses penyampaian dan penerimaan materi pelatihan.
4. Disamping itu dilakukannya pretest bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta saat sebelum diberikannya program ini.

Bahan : Kertas, isolasi, pensil serta alat ukur kesejahteraan psikologis yang telah disesuaikan untuk anak-anak dan telah di validasi.

Metode : Pengenalan dilakukan dengan sebuah *game*, sedangkan pretest menggunakan metode wawancara dan observasi.

Waktu : 60 menit

Lokasi : Ruang perpustakaan Rusunawa Puspa Agro Sidoarjo

Prosedur :

Pembukaan dan pengenalan:

1. Tim membuka pertemuan dengan salam dan memperkenalkan diri
2. Minta setiap peserta menuliskan namanya di kertas menggunakan pensil
3. Minta peserta untuk melekatkan kartu nama tersebut menggunakan isolasi di baju peserta yang letak kartu nama tersebut dapat terlihat oleh peserta lain
4. Beri waktu cukup untuk mereka berkeliling dan mengingat nama peserta lain
5. Ketika waktu yang diberikan habis, minta peserta untuk melepas kartu nama, dan acak kartu nama tersebut
6. Minta peserta untuk mengambil kartu nama secara acak dan peserta diminta untuk menemukan orang yang sesuai dengan kartu nama yang telah diambilnya
7. Jika dalam waktu yang telah ditentukan peserta masih belum menemukan orang tersebut, peserta akan dihukum untuk bernyanyi di depan

Ice breaking:

1. Tim pelaksana meminta semua peserta pelatihan berdiri.
2. Tim pelaksana meminta peserta membuat lingkaran dan salah satu tim pelaksana berada di tengah- tengah peserta
3. Tim pelaksana memberi aba-aba untuk menggerakkan jari yang sama pada tangan kiri dan kanan sesuai dengan yang dicontohkan tim pelaksana di tengah lingkaran
4. Posisi awal semua jari dalam keadaan mengepal seperti seorang yang sedang bertinju
5. Tim pelaksana mencontohkan gerakan tangan kiri dengan jari kelingking terbuka sedang empat jari lainnya mengepal, sedangkan tangan kanan, ibu jari terbuka dan empat jari lainnya mengepal. Kemudian tim pelaksana mengganti gerakan yang awalnya jari kelingking yang terbuka menjadi ibu jari yang terbuka, dan sebaliknya. Lakukan berulang.

Pretest:

1. Setiap peserta akan diwanwancarai serta diobservasi oleh salah satu anggota tim
2. Peserta lain akan menunggu, dan salah satu dari anggota tim lainnya mengondisikan peserta.

Pertemuan 2

Story telling

Ice breaking

Story telling “Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia”

Pengantar :

Suku bangsa merupakan suatu golongan manusia yang mengidentifikasikan dirinya dengan sesama berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama dengan merujuk pada ciri khas masing-masing, seperti agama, budaya, bahasa, maupun perilaku. Di Indonesia memiliki suku bangsa yang sangat beragam. Terdapat lebih dari 250 suku bangsa di Indonesia, dengan mayoritas penduduk di Indonesia adalah suku Jawa. Setiap suku bangsa pasti memiliki budaya, adat istiadat, dan agama yang berbeda-beda pula. Keberagaman ini bisa tetap terjaga dengan baik apabila antar suku bangsa yang satu dengan yang lain saling toleransi satu sama lain. Saling menyayangi dan menghargai perbedaan merupakan bentuk dari toleransi. Adanya toleransi antar suku bangsa di Indonesia dapat mencegah terjadinya kerusakan dan perpecahan antar suku bangsa.

Tujuan :

Setelah mengikuti program ini, peserta diharapkan mampu :

1. Membangun sikap saling toleransi dalam perbedaan
2. Menerapkan sikap saling menyayangi

Alat Bantu : Boneka puppet

Materi : Saling menyayangi dan menghargai perbedaan serta penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Waktu : 60 menit

Lokasi : Ruang perpustakaan Rusunawa Puspa Agro Sidoarjo

Prosedur :

Story telling:

1. Narator (salah satu anggota tim) akan menyajikan 2 cerita mengenai keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia dengan media pupet agar lebih menarik perhatian anak-anak. Cerita ini memuat indahnyanya sikap saling toleransi dalam masyarakat yang beragam.
2. Setelah di sajikan cerita pertama, anak-anak akan diminta untuk menyampaikan pesan moral yang ada dalam cerita tersebut, kemudian tim akan mengulang kembali pesan moral dalam cerita agar anak-anak lebih mengingatnya.
3. Narator melanjutkan cerita hingga selesai

Ice breaking:

1. Tim pelaksana meminta semua peserta pelatihan berdiri
2. Tim pelaksana meminta peserta membuat lingkaran dan salah satu tim pelaksana berada di tengah- tengah peserta
3. Tim pelaksana memberi aba-aba untuk melakukan suatu gerakan yang sama
4. Tim pelaksana mencontohkan gerakan yang menarik dan menyenangkan. Lakukan berulang.

Pertemuan 3

Permainan membuat kubus

Ice Breaking

Permainan Membuat Kubus

Pengantar :

Kemandirian dan pengembangan pribadi merupakan salah satu aspek kesejahteraan psikologi yang diungkap oleh Ryff. Keduanya sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian seorang individu, melatih seorang individu untuk bersikap tidak bergantung pada orang lain, berpikir positif, bertindak atas dasar nilai-nilai internal, sadar akan tanggung jawabnya. Sehingga kemandirian serta pengembangan pribadi merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat dalam kehidupan bersosial.

Tujuan :

1. Membangun sikap kemandirian dan pengembangan pribadi.
2. Membentuk pribadi individu yang mampu bekerjasama dalam kelompok.
3. Membangun sikap kompetitif antar kelompok namun tetap saling menghargai.

Alat Bantu : Jaring-jaring kubus dan lem.

Materi : Sikap kemandirian dan pengembangan pribadi.

Waktu : 60 menit

Lokasi : Ruang perpustakaan Rusunawa Puspa Agro Sidoarjo

Prosedur Permainan :

1. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok diberi sejumlah jaring-jaring kubus yang telah disiapkan oleh tim sebelumnya.
3. Anak-anak bekerja sama dalam kelompok untuk membentuk jaring-jaring kubus sebanyak-banyaknya.

Ice breaking:

1. Tim pelaksana meminta semua peserta pelatihan berdiri
2. Tim pelaksana meminta peserta membuat jarak antar peserta dan salah satu anggota tim pelaksana berada di tengah- tengah peserta
3. Tim pelaksana memberi aba-aba untuk melakukan suatu gerakan yang sama
4. Tim pelaksana mencontohkan gerakan yang menarik dan menyenangkan. Lakukan berulang.

Pertemuan 4

Permainan kubus roboh

*Ice Breaking***Permainan Kubus Roboh**

Pengantar :

Sikap saling memaafkan akan berkaitan dengan empati, sifat egois, dan kemampuan individu dalam menerima kritikan dan saran. Oleh karena itu sikap saling memaafkan penting bagi perkembangan anak. Dengan meminta maaf dapat membantu anak untuk mengenali dirinya serta mampu menjalin hubungan baik dengan teman-temannya.

Melalui permainan “Kubus Roboh” ini, anak-anak dapat belajar sesuatu hal yang baik dan dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Anak-anak dibentuk kelompok-kelompok, kemudian diberi tugas untuk menyusun kubus menjadi sebuah menara. Apabila ada anak yang merobohkan menara saat menyusunnya, maka anak tersebut harus mengucapkan “maafkan saya teman-teman” dengan suara yang lantang. Hal tersebut mendorong anak agar tidak memiliki sikap yang egois dan tidak peduli, serta melatih keberanian anak untuk bisa meminta maaf jika dia melakukan kesalahan.

Tujuan :

1. Membangun sikap berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan.
2. Menerapkan sikap mau memahami kesalahan orang lain dan memaafkannya

Alat Bantu : Kubus yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya

Materi : Saling memaafkan dan penerimaan diri.

Waktu : 60 menit

Lokasi : Ruang perpustakaan Rusunawa Puspa Agro Sidoarjo

Prosedur Permainan :

1. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok
2. Setiap kelompok diberi kubus yang sebelumnya telah dibuat
3. Anak-anak dalam kelompok, secara bergantian satu per satu, menaruh sebuah kubus agar menjadi menara
4. Barangsiapa ketika meletakkan kubus merobohkan menara yang telah dibentuk, maka dia wajib mengucapkan “maafkan saya teman-teman” dengan suara lantang sembari berdiri. Selanjutnya, teman-temannya dalam kelompok wajib pula menjawab “iya, saya maafkan”
5. Dan begitu seterusnya sampai menara yang dibentuk cukup tinggi

Ice breaking:

1. Tim pelaksana meminta semua peserta pelatihan berdiri
2. Tim pelaksana meminta peserta membuat jarak antar peserta dan salah satu anggota tim pelaksana berada di tengah- tengah peserta
3. Tim pelaksana memberi aba-aba untuk melakukan suatu gerakan yang sama
4. Tim pelaksana mencontohkan gerakan yang menarik dan menyenangkan. Lakukan berulang.

Pertemuan 5

Permainan kelereng

Ice Breaking

Permainan Kelereng

Pengantar :

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan oleh orang lain. Empati bisa menjadikan anak-anak lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan teman-temannya, dapat lebih memahami atau sama lain, mendorong anak-anak untuk selalu menolong temannya yang sedang kesusahan dan kesakitan, mendorong anak untuk memaafkan kesalahan-kesalahan temannya, dan menuntunnya untuk memperlakukan teman-temannya dengan kasih sayang.

Tujuan :

1. Memunculkan sikap empati pada orang lain.
2. Membangun sikap saling tolong menolong antar sesama.

Alat Bantu : Kelereng, sendok, gelas.

Materi : Saling tolong menolong dan sikap empati terhadap orang lain.

Waktu : 60 menit

Lokasi : Ruang perpustakaan Rusunawa Puspa Agro Sidoarjo

Prosedur Permainan :

1. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Masing-masing anak memegang sendok.
3. Anak-anak baris berdasarkan kelompoknya.
4. Anak yang berada di ujung barisan bertugas mengambil kelereng dengan sendok menggunakan tangan, kemudian disalurkan lagi ke teman disebelahnya, dan seterusnya.
5. Ketika menyalurkan kelereng, anak harus mengucapkan “tolong ya” dan yang menerima kelereng harus mengucapkan “terima kasih”.
6. Kelompok yang mengumpulkan banyak kelereng yang akan menang.

Ice breaking:

1. Tim pelaksana meminta semua peserta pelatihan berdiri
2. Tim pelaksana meminta peserta membuat jarak antar peserta dan salah satu anggota tim pelaksana berada di tengah- tengah peserta
3. Tim pelaksana memberi aba-aba untuk melakukan suatu gerakan

yang sama

4. Tim pelaksana mencontohkan gerakan yang menarik dan menyenangkan. Lakukan berulang

Pertemuan 6

Diskusi video dan gambar

Ice Breaking

Evaluasi

Posttest

Diskusi video dan gambar

Pengantar :

Membina hubungan baik antar sesama manusia merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh setiap orang. Begitu pentingnya, membina hubungan baik ini, karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dapat dan mampu hidup sendirian tanpa bantuan orang lain dengan memiliki hubungan baik dengan orang lain, maka anak akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas. anak-anak yang memiliki hubungan positif dengan orang lain cenderung memiliki banyak berteman, pandai bergaul, dan menjadi lebih percaya diri.

Tujuan :

1. Membangun sikap mau berhubungan dengan baik terhadap orang lain
2. Menerapkan sudut pandang positif terhadap orang lain

Alat Bantu : LCD, proyektor, video, gambar karakter, karton, kertas emoticon, spidol, double tip, alat ukur posttest.

Materi : Hubungan positif dengan orang lain

Waktu : 60 menit

Lokasi : Ruang perpustakaan Rusunawa Puspa Agro Sidoarjo

Prosedur :

Diskusi Video :

1. Tim akan menunjukkan beberapa video dan gambar karakter manusia tentang hubungan baik dengan orang lain
2. Tim akan meminta setiap anak akan diminta untuk memberikan pendapatnya tentang video dan gambar tersebut.
3. Beberapa anak diminta untuk menyimpulkan diskusi

Ice breaking:

1. Tim pelaksana meminta semua peserta pelatihan berdiri

2. Tim pelaksana meminta peserta membuat jarak antar peserta dan salah satu anggota tim pelaksana berada di tengah- tengah peserta
3. Tim pelaksana memberi aba-aba untuk melakukan suatu gerakan yang sama.
4. Tim pelaksana mencontohkan gerakan yang menarik dan menyenangkan. Lakukan berulang.

Evaluasi Program:

Evaluasi program kegiatan *PORETHO (Positive Relation With Others)* ini bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dan sasaran program telah tercapai dengan menggunakan posttest dari alat ukur yang sama yang digunakan untuk pretest. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program ini. Evaluasi mengungkap respon peserta terhadap fasilitas program, tim pelaksana, penyampaian materi/isi secara keseluruhan. Tim pelaksana membagikan 2 kartu emoticon pada peserta yang terdiri dari emoticon tersenyum dan bersedih. Anak-anak diminta untuk memilih salah satu dari kartu emoticon tersebut yang menggambarkan pendapatnya tentang keseluruhan program ini. Setelah itu anak-anak dapat menempelkan kartu yang dipilihnya di kertas karton yang telah disiapkan di depan kelas.

Posttest:

1. Setiap peserta akan diwawancara serta diobservasi oleh salah satu anggota tim
2. Peserta lain akan menunggu, dan salah satu dari anggota tim lainnya mengondisikan peserta.

Narasi Story Telling

Tak seperti biasanya, Nabila tampak bergegas saat subuh. Diperiksanya satu demi satu perlengkapan sekolah agar tidak ada yang tertinggal. Hari ini, di sekolah Nabila sedang memperingati Hari Kartini, sehingga anak-anak diperintahkan untuk memakai pakaian adat masing-masing. Nabila tampak begitu bersemangat. “Hari ini pasti menyenangkan”, ujar Nabila dalam hati. Pikiran Nabila tertuju pada teman-teman di kelasnya nanti, dan salah satunya yang paling kocak adalah Andrelin. Setelah menyantap sarapan pagi, Nabila bergegas. Dicuminya tangan mama dan papanya. Kemudian, dia pun pergi bersekolah. Setibanya di sekolah, Nabila melihat anak perempuan yang sedang memegang tangan ibunya. Nabila melihat anak perempuan tersebut menggunakan baju adat yang berbeda dengan Nabila. Raut anak itu tampak sedih, dipegangnya tangan ibunya. Tak lama kemudian, sang ibu pun memanggil Nabila. “Dek, adek kelas berapa?”, tanya ibu anak perempuan itu. “Saya kelas tiga bu”, jawab Nabila. Ooo anak ibu juga kelas tiga, Namanya Kristina. Dia anak baru disini. Kristina, ayolah kenalan dengan teman barumu ini, Kris”, pinta ibunya Kristina. Kemudian mereka saling berkenalan.

Bel pun berbunyi, mata Kristina terlihat berkaca-kaca. Ibunya mulai membujuk agar Kristina mau masuk kelas. Melihat itu, Nabila segera menghampiri dan menggandeng tangan Kristina. “Masuk kelas yuk, nanti kamu sebangku denganku”, ajak Nabila pada Kristina. Mereka pun masuk kelas setelah menyalami tangan ibu Kristina. Di kelas, Ibu Guru meminta kepada Nabila dan Kristina yang merupakan anak baru untuk berkenalan di depan kelas. Di kelas tersebut ada yang pindahan dari luar kota bahkan luar provinsi, loh. Ada bagus Oka yang berasal dari Bali, ada Kristina yang berasal dari Medan, dan teman-teman yang lainnya.

Waktu istirahat pun tiba, sebagian anak-anak pergi menuju kantin. Andrelin datang menghampiri Nabila. “Haia Nabila, jajan yuk”, ajak Andrelin. Nabila pun menjawab, “Enggak ah, aku membawa bekal dari rumah”. Tak disangka-sangka Kristina pun juga membawa bekal. Ada Bagus datang menghampiri Nabila. “Boleh tidak aku makan bareng kalian? Makan sendiri, tidak enak”, kata Bagus. “Ooh, boleh, silahkan”, jawab serentak Nabila dan Kristina. Mereka bertiga duduk dan membuka bekal masing-masing. Mereka makan bersama.

Bel masuk kelas pun berbunyi. Anak-anak bergegas menuju kelas masing-masing. Kegiatan belajar mengajar pun dilanjutkan. Tiba-tiba Nabila mengangkat tangan kanannya dan bertanya pada Ibu guru. “Bu Guru, kenapa di kelas ini teman-teman Nabila berbeda-beda ya bu?”. “Apanya yang beda, Nabila?”, tanya Ibu Guru. “Baju yang dipakai teman-teman, bu”, jawab Nabila. “Ooo, bisa jadi daerah mereka berbeda. Setiap daerah, seperti Jawa, Sumatra, Medan, dan daerah yang lainnya memiliki adat sendiri-sendiri seperti pakaian adat yang mereka kenakan. Intinya sih, walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Seperti semboyan Bhinneka Tunggal Eka. Nabila tidak perlu khawatir ya, berteman saja dengan mereka. Ibu Guru juga punya teman baik yang berasal dari Medan, Batak, dan Madura. Mereka bahkan suka membantu Ibu saat ibu sedang kesulitan”. Ooo, begitu ya”, jawab Nabila. “Iya Nabila, karena Berbeda Itu Indah”, kata Ibu Guru. Kepala Nabila pun terangguk-angguk. kini dia pun mulai memahami perbedaan pada teman-temannya dan senyum Nabila

pun mengembang karena merasa senang memiliki banyak teman dari berbagai daerah. Nabila sangat senang bisa belajar dan bermain dengan teman-temannya yang mengasyikkan itu.

LEMBAR VALIDASI

Judul Program : Penerapan Poretho (Positive Relations With Others) Sebagai Upaya
Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Pada Pengungsi Anak Korban Konflik
Agama Di Rusunawa Puspa Agro Sidoarjo

Ketua Tim : Risnanda Eka Aulia

Validator :

Isilah kolom penilaian berdasarkan indikator dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom baik, cukup, atau kurang baik yang telah disediakan.

No.	Komponen	Indikator	Penilaian		
			Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Bahasa	- Kejelasan kata yang digunakan - Kemudahan dalam memahami kalimat yang digunakan - Kesesuaian dengan EYD			
2.	Perlakuan	- Keruntutan petunjuk perlakuan yang diberikan - Kemudahan petunjuk perlakuan untuk dilakukan oleh instruktur - Kesesuaian perlakuan dengan tujuan			
3.	Waktu	Ketepatan waktu yang dibutuhkan dalam setiap sesi perlakuan			

Kritik/Saran untuk modul program ini:

Dengan ini saya menyatakan bahwa modul penelitian yang berjudul “Penerapan Poretho (Positive Relations With Others) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Pada Pengungsi Anak Korban Konflik Agama Di Rusunawa Puspa Agro Sidoarjo” (Layak / Tidak Layak) untuk dilakukan.

Validator

()

DATA DIRI VALIDATOR

Nama :

Alamat :

TTL :

Email :

Riwayat Pendidikan :

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah / Universitas	Tahun

Pengalaman Bekerja :

No.	Nama Instansi	Tahun

Skill :

No.	Jenis Kemampuan yang dimiliki

Riwayat Kepanitiaaan dan Keikutsertaan Workshop/Seminar:

No.	Nama Kegiatan	Tahun